BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah atau BBLR adalah berat saat lahir kurang dari 2500 gram (World Health Organization, 2012). Kelahiran BBLR dapat dipengaruhi oleh kondisi ibu selama hamil dari usia ibu, penyakit, dan kondisi sosial ekonomi.. Ibu hamil dengan usia remaja atau muda memiliki emosional yang tinggi dan fisik yang belum matang, sedangkan pada wanita usia lebih dari 40 tahun walaupun memiliki lebih banyak pengalaman tetapi cenderung memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang sudah menurun (Alya, 2014) . Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya prematuritas. Kejadian kelahiran BBLR juga lebih sering terjadi pada golongan sosial ekonomi rendah. Hal ini disebabkan karena gizi yang kurang baik dan pengawasan antenatal yang kurang. Kelahiran bayi BBLR juga dipengaruhi oleh penyakit selama kehamilan misalnya: perdarahan antepartum, trauma fisik, dan psikologis, DM, toksemia, gravidarum dan nefritis akut (Dwi Maryanti, Sujianti, Tri Budiarti, 2011).

Kematian neonatal pada bayi BBLR 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kematian bayi normal, WHO memperkirakan kelahiran bayi lahir rendah sekitar 25 juta terjadi setiap tahunnya dan 95% terjadi pada negara berkembang (Gebregzabiherher et al, 2017). Tingginya angka kematian neonatal akan mempengaruhi besarnya angka kematian pada bayi.

Kelahiran bayi BBLR di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 10,2% angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 sebesar 11,1%. Provinsi dengan presentase tertinggi terjadi di Sulawesi Tengah sebesar 16,9% dan terendah di Sumatera Utara sebesar 7,2% (Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan., 2013).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Bali pada tahun 2015 sebesar 5,7 per 1.000 kelahiran hidup, dimana penyebab kematian tersebut karena kelahiran BBLR dan asfiksia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Wilayah Kabupaten Badung bayi BBLR adalah penyebab kematian tertinggi, pada tahun 2017 terdapat kematian BBLR sebanyak 7 anak, data ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 3 anak (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2017).

Kasus bayi BBLR dengan hipotermia adalah kasus yang paling sering terjadi dengan salah satu ciri yakni bayi mempunyai suhu tubuh yang tidak stabil yang lebih cenderung hipotermia (suhu < 36,5° C) hal ini disebabkan oleh kurangnya produksi panas karena sirkulasi yang belum sempurna. Hal ini disebabkan karena bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah akan cenderung mengalami kesulitan dalam fungsi tubuhnya, salah satunya ketidakstabilan suhu tubuh yang dapat menyebabkan hipotermi. Bayi baru lahir tidak mampu mengatur suhu tubuhnya, akibat kehilangan panas bayi akan mudah mengalami kedinginan (hipotermia). Bayi yang mengalami hipotermia sangat mudah untuk jatuh sakit bahkan meninggal, untuk menghindari hal tersebut kehangatan dan kestabilan suhu tubuh bayi harus diperhatikan. Menyelimuti atau menggendong bayi dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian hipotermia. Pemberian metode kangaroo juga dapat dilakukan pada bayi BBLR yang mengalami

hipotermi dengan melekatkan bayi pada dada ibu atau orang yang melakukannya (Hj. Nurlaila, dkk 2015).

Pemberian metode kangguru atau *kangaroo mother care* adalah cara yang efektif dalam perawatan dan pemenuhan kebutuhan bayi seperti kehangatan, menyusui, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keamanan, dan cinta (Bailey, 2003). Pemberian metode kangaroo mother care adalah metode *skin-to-skin* (kontak kulit) yang berfungsi untuk mengatur suhu atau menghangatkan tubuh bayi. Pemberian bayi posisi terlungkup pada dada ibu sehingga bayi akan merasa lebih hangat (Fatmasari, 2016), selain itu pemberian metode kangaroo mother care juga dapat meningkatkan berat badan bayi, dengan pemberian metode kangguru ini memiliki efek positif terhadap ketenangan dan kenyamanan bayi, selain caranya yang sederhana juga mudah dilakukan dan dapat meningkatkan kedekatan antara bayi dan ibu (Arifah & Wahyuni, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang diproleh di Ruang NICU RSD Mangusada banyaknya angka kejadian bayi dengan berat lahir rendah pada tahun 2013-2018 sebanyak 261 kasus, ditahun 2018 jumlah kelahiran bayi BBLR sebanyak 38 kasus ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perawatan metode kangguru atau *kangaroo mother care* adalah metode inovasi yang diberikan di ruang NICU RSD Mangusada Badung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Metode *Kangaroo Mother Care* Untuk Mengatasi Hipotermi Pada Bayi BBLR di Ruang NICU RSD Mangusada Badung Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagamainakah Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Metode *Kangaroo Mother Care* Untuk Mengatasi Hipotermi Pada Bayi BBLR di Ruang NICU RSD Mangusada Badung Tahun 2019?".

C. Tujuan Studi Kasus

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Metode *Kangaroo Mother Care* Untuk Mengatasi Hipotermi Pada Bayi BBLR di Ruang NICU RSD Mangusada Badung Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus penelitian dengan pemberian metode *kangaroo mother care* pada bayi BBLR di Ruang NICU RSD Mangusada Badung bertujuan untuk:

a. Mengobservasi data hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat dan analisis data pada bayi BBLR dengan pemberian metode *kangaroo mother care* di ruang NICU RSD Mangusada Badung.
b. Mengobservasi diagnose keperawatan yang dirumuskan oleh perawat pada bayi BBLR dengan pemberian metode *kangaroo mother care* di ruang NICU RSD Mangusada Badung.

c. Mengobservasi intervensi atau rencana keperawatan yang dilakukan oleh perawat pada bayi BBLR dengan pemberian metode *kangaroo mother care* di ruang NICU RSD Mangusada Badung.

d. Mengobservasi implementasi atau tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dengan pemberian metode *kangaroo mother care* yang sudah direncanakan kepada bayi BBLR di Ruang NICU RSD Mangusada Badung.

e. Mengobservasi hasil evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pada bayi BBLR dengan pemberian metode *kangaroo mother care* di ruang NICU RSD Mangusada Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya keperawatan anak.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi BBLR dengan pemberian metode *kangaroo mother care*.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan tekonologi keperawatan

Manfaat yang diinginkan dicapai dalam perkembangan iptek keperawatan adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemberian metode *kangaroo mother care* pada bayi BBLR.

b. Bagi penulis

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk menambahkan pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang keefektifan pemberian metode *kangaroo mother care* pada bayi BBLR. Selain dari pada itu, penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan khusus